

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DENGAN METODE TABARAK DAN METODE ZAHRAWAIN  
UNTUK ANAK USIA DINI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan  
Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah  
Surakarta

Oleh :

Ari Kurniawati  
NIM: 0100170026

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN  
METODE TABARAK DAN METODE ZAHRAWAIN UNTUK ANAK  
USIA DINI

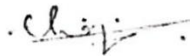
PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ari Kurniawati  
NIM : 0100170026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing 1



**Dr. Muthoifin, M.Ag**

Dosen Pembimbing 2



**Dr. Imron Rosyadi, M.Ag**

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN  
METODE TABARAK DAN METODE ZAHRAWAIN UNTUK ANAK  
USIA DINI

Yang disusun oleh :

Ari Kurniawati  
NIM. O100170026

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji

Pada tanggal 14 Agustus 2021

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Muthoifin, M.Ag

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Mohamad Ali, M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

  
Direktur Pasca Sarjana  
  
(Drs. M. Farid Wajdi, MM., Ph.D)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke Pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Agustus 2021



---

**Ari Kurniawati**  
NIM. 0100170026

# **IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE TABARAK DAN METODE ZAHRAWAIN UNTUK ANAK USIA DINI**

## **Abstrak**

Pembelajaran dan hafalan al-Qur'an kini tengah menjadi tren yang positif di kalangan Muslimin masa kini. Metode menghafalkan al-Qur'an untuk anak usia dini sangatlah beragam, namun kenyataannya masih dijumpai metode yang kurang tepat sehingga anak-anak lebih cepat bosan dan jenuh. Belakangan ini terkenal beberapa metode tahfidz yang disusun untuk anak-anak usia dini diantaranya adalah metode Tabarak dan metode Zahrawain. Metode Tabarak sukses diterapkan kepada anak-anak kecil di Mesir dan metode Zahrawain berasal dari Indonesia. Menghafal al-Qur'an dengan kedua metode ini tidak menunggu hingga anak mahir membaca al-Qur'an. Anak yang belum mengenal hijaiyyah bisa mengikuti program ini karena metode yang diterapkan adalah muroja'ah dan talqin dengan dukungan audio visual untuk menstimulasi panca indera anak usia dini. Penelitian ini fokus pada implementasi program tahfidzul Qur'an untuk anak usia dini dengan metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen dan metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program tahfidzul Qur'an untuk anak usia dini di masing-masing lembaga tersebut, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran, mendeskripsikan perbandingan implementasi kedua metode tersebut untuk program tahfidzul Qur'an anak usia dini.

Kata Kunci : *implementasi, metode program tahfidzul Qur'an anak usia dini*

## **Abstract**

Learning and memorizing the Qur'an is now a positive trend among Muslim today. The method of memorizing the Qur'an for early childhood is very diverse, but in reality there are inappropriate methods so that children get bored quickly. Recently, several tahfidz methods have been developed for early childhood, including the Tabarak method and the Zahrawain method. The Tabarak method was successfully applied to young children in Egypt and the Zahrawain method came from Indonesia. Memorizing the Qur'an with these two methods does not wait until the child can read the Qur'an. Children who are not familiar with hijaiyyah can join this program because the method applied with muroja'ah and talqin which utilize audio-visuals to stimulate the senses of early childhood. This study focuses on the implementation of the Qur'an tahfidz program for early childhood using the Tabarak method at Rutaba Amanah Sragen and the Zahrawain method at the Tahfidz Toddler School Zahrawain Surakarta. This study aims to describe how the implementation of the tahfidzul Qur'an program for early childhood in each of these institutions, describe the supporting and inhibiting

factors during the learning process, describe the comparison of the implementation of the two methods for the tahfidzul Qur'an program for early childhood.

Keywords: *implementation, tahfidzul qur'an program method, early childhood*

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Mukjizat Islam sekaligus kitab suci bagi umat Islam yang berisikan wahyu kalam Ilahi. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril selama kurang lebih 23 tahun. Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan umat manusia, karena al-Qur'an adalah mukjizat dari Allah.

Menjaga *kemutawathiran* al-Qur'an adalah fardhu kifayah bagi kaum Muslimin, hal ini agar al-Qur'an terhindar dari segala perubahan dan pemalsuan yang dilakukan oleh tangan-tangan kotor seperti yang terjadi pada kitab-kitab sebelum al-Qur'an. Menjaga *kemutawathiran* al-Qur'an telah direalisasikan oleh para ulama salaf dan berkat jasa para *Huffazh* yang tak terkira jumlahnya dan terus ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Karena merekalah al-Qur'an semenjak diturunkan kepada Rasulullah kemudian disampaikan ke para sahabat, *tabi'in*, *tabi' tabi'in* hingga sekarang ini terus terabadikan *sanad* pengajaran Al-Qur'an. Adapun proses belajar Al-Qur'an yang benar adalah melalui guru dengan cara ber *talaqqi*, dengan cara inilah pengajaran Al-Qur'an mampu terjaga kemurnian dan keasliannya.<sup>1</sup>

Jika menengok kembali kehidupan para ulama salaf, perhatian mereka terhadap al-Qur'an tidak hanya berhenti pada menghafal dan memahaminya. Mereka juga mendalami ilmu tafsir yang dapat nikmati hingga hari ini dan mempelajari tiwalahnya terbukti dengan adanya imam dalam *qira'ah*. Mereka mulai memfokuskan hafalan al-Qur'an untuk anak-anak generasi di bawah mereka sejak dini, sehingga banyak sekali tokoh dan para pemimpin yang

---

<sup>1</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, ( Bandung : PT.Syaamil Cipta Media Abdul, 2004 ), hlm. 14-15.

sudah mengkhataamkan hafalan al-Qur’annya sedini mungkin sebelum mereka menapaki jalan keilmuan yang lainnya .<sup>2</sup>

Bukti kemukjizatan al-Qur’an kini semakin terasa nyata, kitab suci yang berisi ribuan ayat mampu dihafalkan oleh anak-anak sebelum usia mereka akil balig. Hal ini tidak hanya terjadi pada zaman *salafus shalih* akan tetapi terjadi pada generasi sekarang ini. Sebagai upaya mencetak generasi penghafal al-Qur’an, lembaga-lembaga tahfidz pun kini mudah kita jumpai di setiap kota,<sup>3</sup> Sekolah-sekolah formal dan non formal berlomba – lomba menjadikan tahfidz menjadi program unggulannya. Pembelajaran dan hafalan al-Qur’an kini tengah menjadi tren positif, orang tua kini lebih berminat menyekolahkan anaknya di sekolah ataupun lembaga yang memiliki muatan pendidikan Islam lebih dominan.

Ajaran agama Islam menganjurkan untuk menanamkan akidah Tauhid dan mengajarkan ilmu agama Islam sejak kecil, begitupula dalam hal menghafal al-Qur’an. Tanpa menunggu anak beranjak dewasa idealnya upaya menumbuhkan cinta anak terhadap al-Qur’an sudah mulai dapat dilaksanakan sejak dalam kandungan hingga sang anak lahir ke dunia. Usia balita dikatakan sebagai masa *golden age* bagi pertumbuhan anak, Sehingga apa yang telah diajarkan di usia ini hasilnya akan paten dan dapat membekas lama. Seperti pepatah Arab Mengatakan :

العِلْمُ فِي الصَّغَرِ كَالنَّقْشِ عَلَى الْحَجَرِ

“ Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu “<sup>4</sup>

Program dan metode menghafal al-Qur’an untuk orang dewasa tentu berbeda dengan metode yang diterapkan untuk anak balita. Program dan

---

<sup>2</sup> Banyak sekali salafus shalih yang telah mengkhataamkan hafalannya di usia dini seperti Imam Syafi’I yang telah hafizh pada usia 10 tahun, begitupun Ibnu Sina seorang yang alim dalam bidang kedokteran. Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur’an Da’iyah*, hlm. 23

<sup>3</sup> D.M Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur’an*, ( Jakarta : PT. Mizan Publika, 2013), Hlm.1.

<sup>4</sup> Banyak sekali keutamaan menghafal al-Qur’an sejak balita diantaranya adalah : 1) Allah akan mencampurkan Al-Qur’an dalam darah dan dagingnya ; 2) Segera mendapatkan kebaikan dan pahala yang akan didapat oleh anak itu sendiri dan orang tua ; 3) Menolak bala’ bagi keluarganya ; 4) Bagaikan ukiran di atas batu ; 5) Meneruskan tradisi para Ulama. Fathin Masyhud, *3 Hafizh Qur’an Cilik Mengguncang Dunia*, ( Jakarta : Zikrul Hakim, 2020), Hlm. 224 – 226.

metode yang sengaja dirancang untuk anak dan balita salah satunya adalah metode Tabarak dan metode Zahrawain.

Metode Tabarak adalah program pembelajaran yang bertujuan menjadikan anak-anak menghafal al-Qur'an pada usia kecil agar kelak mereka menjadi generasi yang bermanfaat baik untuk diri sendiri ataupun sekitarnya. Metode Tabarak di gagas oleh Syeikh Kamil El- Laboody, seorang ayah yang memiliki 3 anak yang dinobatkan sebagai hafidz temuda sedunia.<sup>5</sup> Markaz Tabarak berpusatkan di Thanta Mesir. Program Tabarak ini adalah sebuah paket kurikulum dalam pembelajaran al-Qur'an dan bukanlah kumpulan bacaan para qori' ataupun paket sekolah. Program pembelajarannya selain bisa diterapkan di rumah dapat juga dipraktekkan di griya-griya al-Qur'an yang telah berkerjasama dengan Tabarak Project.

Salah satu lembaga yang menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tabarak adalah Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen yang diasuh oleh Ustadzah. Siti Amanah. Sejak awal didirikan Rumah Tahfidz Balita Amanah Sragen telah mengantarkan anak didiknya hingga level 5 yakni menghafal surat At-Taubah hingga surat Thaha dari target yang telah ditetapkan Tabarak yakni hingga level 7. Media pembelajaran yang digunakan yakni menggunakan metode audio visual. Dengan beragamnya karakter anak dan kemampuan anak dalam menghafal maka penelitian ini akan dilaksanakan guna mengetahui lebih lanjut terkait Implementasi Program Menghafal untuk Anak dan Balita dengan Metode Tabarak di lembaga tersebut.

Program tahfidzul Qur'an untuk anak dan balita selain metode Tabarak terdapat juga metode Zahrawain. Metode ini digagas oleh Ustadz Rudy Hartanto beliau adalah seorang Hafidz 30 Juz. Beberapa cabang Rumah Tahfidz pun sudah berdiri dengan metode yang telah di gagasnya, pusatnya yakni Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia. Media pembelajaran di

---

<sup>5</sup> Dr. Kamil El Laboody menerapkan program ini secara nyata dibantu oleh istrinya yaitu Dr. Rasya terhadap 3 anak nya yakni Tabarak, Yazid Tammamuddin dan Zainah yang mampu mengkhatamkan hafalan Al-Qur'an sebelum usia mereka 5 tahun. Fathin Masyhud, *3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, Hlm. 90.



Sekolah Tahfidz Zahrawain juga menggunakan audio visual. Kurikulum dirancang khusus sesuai dengan kemampuan menghafal anak dan media pembelajaran pun di tampilkan di layar dengan semenarik mungkin yang membuat anak tidak jenuh selama pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Berdasarkan profil masing-masing lembaga yang telah di sebutkan, Maka Rumah Tahfidz Amanah Sragen dan Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia keduanya merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang menerapkan nilai-nilai Islami pada anak usia dini. Masing-masing lembaga dengan perbedaan metode antara keduanya tentunya keduanya memiliki strategi pembelajaran khusus untuk mewujudkan generasi Qur'ani.

Atas dasar tersebut, penelitian ini bermaksud mengupas dan mendalami implementasi program tahfidzul Qur'an untuk anak dan balita yang diterapkan kedua lembaga tersebut, penelitian ini juga bermaksud mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat sehingga dapat dibuat perbandingan antara kedua metode tersebut dalam bentuk tesis dengan judul **Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Metode Tabarak dan Metode Zahrawain Untuk Anak Usia Dini**

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini didasari oleh pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kuncinya yang kemudian hasil penelitiannya akan dijabarkan secara deskriptif oleh peneliti.<sup>7</sup> Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan antara dua variable yang berbeda yaitu metode Tabarak dan metode Zahrawain.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian implementasi program tahfidzul Qur'an untuk anak usia dini ini adalah pendekatan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ustadz. Rudy Hartanto, Pembina Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain, pada hari Rabu, 17 Maret 2021.

<sup>7</sup> Peneliti menjadi instrument kunci karena penelitalah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisa data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 8

phenomenologis dengan mendekati secara mendalam suatu fenomena sosial yang dapat menyita perhatian masyarakat karena keunikannya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Rutaba Amanah Sragen dan Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Surakarta. Informan penelitian ini adalah Pembina yayasan, direktur yayasan, kepala sekolah dan fasilitator masing-masing kelas.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan melihat dari beberapa sisi lainnya sebagai pembanding dari data yang telah di temukan sebelumnya. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data sebagai proses penyederhanaan data dari catatan maupun rekaman selama penelitian, kemudian penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Rumah Tahfidz Anak dan Balita ( RUTABA ) Amanah Sragen**

##### **a. Tujuan Pembelajaran di Rutaba Amanah Sragen**

Tujuan pembelajaran di Rutaba Amanah Sragen lebih berorientasi kepada faktor keimanan, pembentukan karakter anak usia dini, ketaqwaan dan Tauhid. Tujuan ini selaras dengan tujuan Pendidikan Islam secara umum, pendidikan harus menjamin keimanan yang dimasukkan kedalam pribadi anak didik secara menyeluruh dan mengikat jiwa emosionalnya terhadap Islam sehingga mudah baginya mengikuti ajaran yang diajarkan, menerapkan dan menghafalkan dalam al-Qur'an sedini mungkin.<sup>8</sup>

##### **b. Materi Kurikulum Metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen**

Materi program pembelajaran di Rutaba Amanah Sragen dikemas dalam silabus harian yang menjadi target harian pembelajaran di kelas. Silabus yang diterapkan di level satu berbeda dengan level dua dan

---

<sup>8</sup> Yunus Hanis Syam, *Quranic Quotient Membangun Generasi Qurani yang Mandiri*, ( Yogyakarta : Progresif Books, 2006), hal. 19.

seterusnya. Silabus level 1 ditargetkan selesai dalam 45 hari, sedangkan level 2 dan 3 ditargetkan selesai dalam 75 hari.

Program Tahfidzul Qur'an dengan metode Tabarak menetapkan kurikulum yang akan dihafal peserta didik pertama kali adalah juz 'amma dan dimulai dari surat An-Naba. Hal ini yang membedakan kurikulum metode Tabarak dengan kurikulum di sekolah-sekolah lainnya yang memulai hafalannya dari surat an-Naas. Hal ini relevan dengan capaian aspek bahasa pada anak usia 2-3 tahun yang baru bisa menggunakan 3 atau 4 kata dalam pengucapannya, ayat-ayat pendek dalam surat an-Naba lebih mudah dilafalkan oleh anak balita dibandingkan surat an-Naas.<sup>9</sup>

Banyaknya target capaian di level 1 dan 2 berbeda dengan level 3 dan selanjutnya. Level 1 dan level 2 hanya menargetkan satu juz dalam satu level, peserta didik di level satu umumnya berumur 3-5 tahun, meskipun fisiknya telah berkembang akan tetapi rentang konsentrasinya masih pendek, cenderung berpindah-pindah dari satu hal ke hal lainnya, maka akan sulit apabila mereka ditargetkan lebih dari satu juz dalam satu level.

Peserta didik level tiga dan seterusnya yang umumnya berumur lima tahun keatas, dalam kurikulum metode Tabarak mereka ditargetkan lebih dari tiga juz dalam satu level. Hal ini sesuai dengan kemampuan mereka yang memiliki rentang konsentrasi yang lebih lama dikelas, kemampuan mereka untuk berfikir semakin berkembang, anak dapat memusatkan diri pada tugas-tugasnya dan berusaha memenuhi standar mereka sendiri.<sup>10</sup>

### c. Implementasi Metode

---

<sup>9</sup> Capaian aspek bahasa anak usia 2-3 tahun adalah : 1) memainkan kata atau suara yang didengar dan diucapkan secara berulang-ulang ; 2) hafal beberapa lagu anak sederhana ; 3) Menggunakan kata Tanya dengan tepat ; 4 Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya. Yasbiati, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya:Ksatria Siliwangi, 2019), hal. 37.

<sup>10</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : PT. Interpratama Mandiri, 2017), hal. 30-31.

Berdasarkan teori tentang metode Tabarak, metode ini termasuk metode modern dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an karena menggunakan audio visual. Tahapan-tahapan implementasi program tahfidzul Qur'an dengan metode ini sesuai dengan fitrah anak yaitu dengan media suara. Saat anak dilahirkan maka panca indera pertama yang berfungsi dengan baik adalah telinga, hal ini termaktub dalam surat an-Nahl ayat 78 :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”

Langkah-langkah program pembelajaran tahfidzul Qu'ran dengan metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen berbeda-beda setiap levelnya. Setiap level memiliki perbedaan target, jadwal pembelajaran dan metode. Berikut adalah implementasi program pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen pada setiap levelnya dapat dianalisis sebagai berikut ini :

07.30 – 07.45 : Doa di awal pembelajaran

07.45 – 08.00 : Muroja'ah kubro ( syeikh syuraim dan syeikh sudaisy)

08.00 – 08.45 : Membacakan hafalan baru

08.45 – 09.15 : Mentalqin hafalan baru

09.45 – 10.05 : Istirahat

10.05 – 10.50 : Setoran hafalan

10.50 – 11.00 : Belajar huruf hijaiyyah

11.00 – 11.20 : Menampilkan video untuk hafalan hari esok

11.20 – 11.30 : Doa Penutup

Sesi inti pembelajaran adalah sesi talqin di level adalah sesi mendengar dan melihat Syeikh Kamil melafalkan setiap ayatnya, peserta didik tidak diperbolehkan bersuara pada sesi ini. Sesi kedua

adalah sesi talqin bersama Tabarak, pada sesi ini peserta didik diminta mendengar dan menirukan. Sesi selanjutnya adalah sesi mendengarkan dan menirukan suara dari Syeikh Khalil al-Hushory. 30 menit sebelum pembelajaran berakhir fasilitator akan memutar video materi hijaiyyah dan video talqin untuk stimulasi pembelajaran hari besok, setelahnya fasilitator akan menceritakan *sabab an-Nuzul* apabila disurat tersebut memiliki *sabab an-Nuzul*.

Pembelajaran di level 1 dan 2 melibatkan panca indera anak terutama telinga, karena usia peserta didik rata-rata adalah usia balita yang mana kekuatan hafalannya sebagian besar berasal dari indera pendengaran. Program Tahfidzul Qur'an Metode Tabarak Level 2

Metode yang diterapkan di level 3 berbeda dengan level sebelumnya, jika pada level sebelumnya syeikh Kamil mentalqin satu ayat 3 kali, pada level ini peserta didik hanya mendengar talqin satu ayat satu kali kemudian menirukan ayat tersebut bersama Tabarak.

Sesi selanjutnya fasilitator memutar audio suara Syeikh Khalil peserta didik diminta membaca dengan menunjuk al-Qur'an secara berulang-ulang, sesi ini baru diterapkan pada level 3 keatas. Al-Qur'an yang dipakai adalah al-Qur'an khusus terjemah per kata, hal ini dapat membantu anak-anak secara tidak sengaja mengetahui arti dari setiap lafal al-Qur'an.

Pada level 1 dan 2, pembelajaran melibatkan indera pendengaran atau disebut auditorial, maka pada level 3 dan selanjutnya pembelajaran melibatkan penglihatan yang biasa disebut dengan visual..

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah komponen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, hasil dari evaluasi dapat dijadikan input untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pendidikan.<sup>11</sup> Evaluasi

---

<sup>11</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta : Bening Pustaka, 2019), hal. 4

pembelajaran di Rutaba Amanah Sragen relevan dengan teori evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan fasilitator setiap minggu, bulan dan semester berupa perkumpulan fasilitator, ujian tengah dan akhir semester, dijadikan balikan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang paling dominan adalah tersedianya media elektronik sebagai sarana mencapai target hafalan dan melatih kemampuan IQ peserta didik. Pemanfaatan multimedia sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan dampak positif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, mendukung anak usia dini untuk menguasai materi tertentu dengan cepat.<sup>12</sup>

Kedisiplinan peserta didik dan orang tua menjadi kunci utama peserta didik mampu mengikuti pelajaran sesuai target yang ditentukan. Dukungan dari orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anaknya mengikuti program tahfidzul Qur'an.

b. Faktor Penghambat

Terkait faktor penghambat yang ditemukan di Rutaba Amanah Sragen adalah belum terlaksananya pelatihan metode Tabarak untuk level 4 – 7 sehingga untuk level 4 – 7 fasilitator menggunakan metode *talaqqi* ayat demi ayat yang dibacakan langsung oleh fasilitator.

Faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya pendampingan orang tua di rumah, hal ini memberikan dampak negatif pada hafalan anak, anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua cenderung tertinggal hafalannya, orang tua adalah kunci sukses utama keberhasilan anak menghafal dengan metode Tabarak.

---

<sup>12</sup> Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, hal. 109-110.

Izin atau ketidak hadiran dari peserta didik maupun fasilitator dapat menghambat pencapaian pembelajaran di kelas, karena target hafalan setiap hari bertambah. Kurangnya konsentrasi peserta didik saat jam pembelajaran, hal ini lebih banyak di temukan di level 1 yang mayoritas muridnya adalah anak usia dini.

### **3.2 Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Surakarta**

#### **a. Tujuan Pembelajaran di STB Zahrawain**

Tujuan pembelajaran di STB Zahrawain lebih menekankan pada keefektifan metode Zahrawain yang dapat dirasakan manfaatnya oleh semua stakeholder baik peserta didik, fasilitator maupun orang tua. Pembelajaran dengan Metode Zahrawain diharapkan mampu mengurangi faktor-faktor keberagaman kemampuan seseorang dalam menghafal al-Qur'an.

#### **b. Materi Kurikulum Metode Zahrawain**

Penyusunan Materi program pembelajaran di STB Zahrawain Surakarta tidak jauh berbeda dari target kurikulum yang ditetapkan metode Tabarak, hal ini karena metode Tabarak merupakan salah satu metode yang menginspirasi terbentuknya metode Zahrawain. Silabus yang akan diajarkan disusun secara rapih, terinci untuk dibagikan kepada wali murid dan fasilitator.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Talqin Giza yaitu pengulangan 2-3 kata sehingga lebih mudah untuk diikuti anak usia dini, target harian juga cenderung tidak membebani yakni 3 baris dalam sehari. Penyusunan materi dan silabus metode Zahrawain ini sesuai dengan bentuk fitrah anak yang mana pelaksanaan program pembelajaran harus bertujuan pada tumbuh kembang anak, menyenangkan dan membantu merehatkan pikiran dari kejenuhan belajar.<sup>13</sup> Selain materi hafalan al-Qur'an fasilitator memberikan materi tambahan berupa kisah *asbab an-Nuzul*, *sirah nabawiyyah* dan

---

<sup>13</sup> Tamrin Talabe, Metode Tahfidz al-Qur'an, (Rausyan Fikr, Vol. 15 No 1. 1 Juni 2019), hal. 168.

doa-doa. Materi-materi tambahan ini inisiatif dari fasilitator dan tidak tertulis di dalam silabus.

c. Implementasi Metode Zahrawain

Metode pembelajaran yang digunakan di STB Zahrawain Surakarta sesuai dengan misinya yakni mengenalkan al-Qur'an dengan mengoptimalkan indra audio visual pada anak. Audio visual adalah kombinasi perpaduan audio dan visual, dapat dipastikan di zaman sekarang ini penggunaan media audio visual dapat menunjang kegiatan pembelajaran sekaligus penyajian bahan ajar ke peserta didik. Dalam metode Zahrawain penyajian materi digantikan oleh media, saat pembelajaran peran guru tidak selalu menjadi penyaji materi karena telah dibantu dengan adanya media.<sup>14</sup>

Dengan adanya bantuan media saat pembelajaran, maka ustadzah level 1 sampai 3 di STB Zahrawain dapat disebut dengan fasilitator yang fungsinya adalah mempersiapkan pembelajaran berupa flashdisk dan televisi, kemudian memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, menyampaikan teknis pembelajaran, mengajak peserta didik menyimak video yang akan di putar dan bertanggung jawab atas kelancaran belajar mengajar.<sup>15</sup>

Pembelajaran di STB Zahrawain Surakarta telah sampai pada level 4, dalam level ini belum terdapat flashdisk yang menjadi media pembelajaran, maka metode yang digunakan di kelas adalah metode talaqqi. Metode ini dianggap efektif sebagai cara menyampaikan hafalan baru pada anak karena adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan peserta didik. Peserta didik di level 4 berhadapan langsung dengan ustadzah dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian ustadzah mentalqin ayat sesuai cara metode Zahrawain potongan demi potongan ayat kemudian diulang-ulangi hingga peserta didik hafal.

---

<sup>14</sup> Ayu Fitria, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Cakrawala Dini, vol. 5, no. 2, Nov. 2014, hal. 61.

<sup>15</sup> Ibid.,



Program pembelajaran tahfidzul Qur'an di STB Zahrawain diawali dengan pengkondisian kelas dan muroja'ah, peserta didik diwajibkan datang tepat waktu agar tidak tertinggal sesi ini karena dengan muroja'ah maka akan meningkatkan daya hafal dan ingat anak. Sesi selanjutnya fasilitator menampilkan video talqin yang tersedia di flashdisk metode Zahrawain, sesi ini adalah sesi yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, kefokusannya menjadi faktor pendukung pencapaian hafalan hari tersebut. Setelah menyelesaikan hafalan 3 baris peserta didik diperbolehkan istirahat dengan menyantap susu dan snack yang telah disediakan. Kegiatan dilanjutkan dengan fasilitator menyimak hafalan peserta didik. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa-doa harian yang dihafalkan secara aplikatif.

d. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di STB Zahrawain Surakarta selalu dilakukan oleh fasilitator dengan kepala sekolah atau seluruh fasilitator dengan direktur yayasan. Evaluasi meliputi evaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran menggunakan instrument non tes sedangkan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan instrument tes.

Evaluasi pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui mengetahui keefektifan sistem pembelajaran yang berjalan di STB Zahrawain, meliputi materi, metode, media, sumber belajar. Evaluasi dapat meningkatkan efektifitas kurikulum dengan metode Zahrawain, mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan masing-masing peserta didik. Evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan penilaian yang menggunakan instrument tes pada setiap akhir semester, dengan adanya penilaian fasilitator dapat mengetahui keberhasilan program yang dijalankan dan mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, ( Bandung : Citrapustaka Media, 2015), hal. 14-16.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidzul Qur'an dengan Metode Zahrawain di STB Zahrawain Surakarta

a. Faktor Pendukung

Proses pembelajaran hafalan al-Qur'an di STB Zahrawain didukung dengan pemanfaatan media audio visual, media audio visual yang di susun oleh Zahrawain ditampilkan dengan gambar yang menarik sehingga membuat peserta didik tidak cepat jenuh. Setiap pertemuan ditargetkan hanya 3 baris hal ini menjadi faktor pendukung peserta didik memiliki hafalan yang lebih bagus karena konsentrasi dikelas masih teraga.

Jumlah santri dikelas menjadi faktor pendukung penerapan metode Zahrawian, di STB Zahrawain 1 orang fasilitator mendampingi 7-8 anak, hal ini menjadikan belajar mengajar lebih efektif. Faktor umur peserta didik yang masih balita juga menjadi faktor pendukung pencapaian hafalan al-Qur'an, karena diusia balita anak-anak belum disibukkan dengan sekolah formal atau kegiatan lainnya yang menghambat program hafalan mereka.

b. Faktor Penghambat

Terkait faktor penghambat implementasi program tahfidzul Qur'an di STB Zahrawain didominasi dengan kurangnya perhatian orang tua murid terhadap perkembangan hafalan anaknya yang dituliskan fasilitator di buku *mutaba'ah*. Faktor penghambat juga dirasakan kelas level 1, di umurnya yang masih belia sebagian peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dan sebagian lainnya belum bisa konsentrasi mengikuti pelafalan dan arahan dari fasilitator. Faktor penghambat juga terdapat pada level 4 disebabkan belum tersedianya media pembelajaran audio visual yang dapat digunakan dikelas. Fasilitator menjadi inti dari penyampaian materi dari sesi muroja'ah hingga talaqqi. Keterlambatan datang ke kelas juga menjadi faktor penghambat, terlambat datang ke kelas dapat menghambat proses

belajar karena menyita waktu belajar, akibat dari terlambat peserta didik akan tertinggal sesi pengulangan materi sebelumnya.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

###### **4.1.1 Implementasi program tahfidzul Qur'an**

Program tahfidzul Qu'ran dengan metode Tabarak di Rutaba Amanah Sragen terdiri dari 7 level. Setiap level di targetkan selesai dalam kurun waktu 4-6 bulan, sehingga program tahfidzul Qu'ran 30 juz dapat diselesaikan dalam waktu 3,5 tahun. Hari aktif pembelajaran di Rutaba Amanah 5 hari dalam sepekan, setiap harinya waktu belajarnya adalah 4 jam yang dilaksanakan pukul 07.30 s.d. 11.30 WIB. Dalam implementasinya metode yang digunakan adalah metode talqin dan muroja'ah menggunakan audio visual yang sudah disediakan. Metode Tabarak adalah metode modern dalam pembelajaran al-Qur'an karena menggunakan media audio visual yang melibatkan pendengaran dan penglihatan pada anak. Kegiatan yang dilakukan sepanjang pembelajaran dikelas akan tertulis di *kurrosah mutaba'ah*, agar orang tua dapat mengetahui capaian belajar anak.

Implementasi program tahfidzul Qur'an dengan metode Zahrawain, kurikulum pembelajarannya di susun dalam 10 semester, 1 semester ditargetkan selesai dalam waktu 6 bulan. Target anak menghafal 30 juz dengan metode Zahrawain adalah 5 tahun. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode *talqin* dan *muroja'ah*, salah satu keunggulan metode Zahrawain terletak pada sesi talqin karena disampaikan dengan penggalan 2-3 ayat. Pembelajaran dengan metode Zahrawain didukung dengan adanya media audio visual yang dapat membantu anak menghafal dengan hafalan yang baik.

###### **4.1.2 Faktor pendukung dan penghambat implementasi program tahfidzul Qur'an**

Faktor pendukung pada kedua lembaga ini adalah pemanfaatan media elektronik audio visual sebagai sarana pembelajaran, dengan adanya media tersebut dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal dan mencapai target yang telah ditentukan. Faktor pendukung terbesar adalah adanya dukungan dan

pendampingan hafalan dari orang tua di rumah. Dengan pendampingan di rumah hafalan peserta didik akan semakin baik dan mutqin di bandingkan yang tidak mendapatkan pendampingan dari orang tuanya di rumah.

Faktor penghambat baik di Rutaba Amanah Sragen maupun di STB Zahrawain adalah media sarana pembelajaran baru ada pada level 1-3, level 3 dan seterusnya masih menggunakan cara klasikal dalam penyampaian materinya. *Ghaib* atau ketidakhadiran di kelas menjadi faktor penghambat karena peserta didik yang tidak masuk akan tertinggal materi pada hari tersebut.

#### **4.1.3 Perbandingan implementasi program tahfidzul Qur'an dengan metode Tabarak dan metode Zahrawain untuk anak usia dini**

Perbandingan antara dua lembaga ini selain terletak pada target pembelajaran terdapat pula perbedaan di metode pembelajaran. Pembelajaran dengan metode Tabarak terdapat banyak sesi seperti sesi *muroja'ah*, sesi mendengarkan *talqin*, sesi mengikuti bersama Tabarak, sesi membaca bersama syeikh Khalil al-Hushory. Pembelajaran dengan metode Zahrawain lebih sederhana dibandingkan metode Tabarak, terdapat sesi *muroja'ah*, sesi *talqin* yang langsung diikuti melafalkan ayat tersebut bersama-sama.

### **4.2 Saran**

#### **4.2.1 Bagi direktur atau kepala sekolah**

Lebih memantau proses berjalannya KBM di kelas dan menjaga kualitas dari masing-masing metode yang digunakan agar hasil pembelajaran semakin maksimal sesuai dengan target dan tujuan yang direncanakan.

#### **4.2.2 Bagi fasilitator**

pengawasan dan monitoring yang ketat terhadap masing-masing individu harus dimaksimalkan agar anak-anak mampu menghafal sesuai target dan tidak tertinggal jauh dari target, fasilitator lebih mengembangkan kompetensi seorang pendidik al-Qur'an, sehingga dapat menjadi panutan dan penyemangat bagi peserta didik menghafalkan al-Qur'an.

#### 4.2.3 Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti yang ingin melakukan penelitian program tahfidzul Qur'an untuk anak usia dini, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian dengan sasaran subyek lain dan variabel yang lebih banyak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf,Abdur Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung : PT.Syaamil Cipta Media, 2004.
- Asrul.2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citrapustaka Media.
- Fitria. Ayu. 2014. *Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cakrawala Dini, vol. 5, no. 2, Nov
- Indrijati. Herdina. 2017. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Interpratama Mandiri
- Makhyaruddin, D.M. 2013. *Rahasia Nikkmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : PT. Mizan Publika.
- Masyhud, Fathin. 2020. *3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta : Zikrul Hakim.
- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Bening Pustaka
- Sugiarto,Eko. 2015.*Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skirpsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media.
- Talabe. Tamrin. 2019. *Metode Tahfidz al-Qur'an*. Rausyan Fikr, vol.15 No. 1.